

MANAJEMEN LABA: TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN ALIRAN KAS BEBAS

ARYA PRADIPTA

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Jakarta 11440, Indonesia
arya@stietrisakti.ac.id

Abstract: The purpose of this study is to examine the factors that influence earnings management in Indonesia. Those factors are profitability, leverage, firm size, audit committee, independent commissioner proportion, institutional ownership, managerial ownership and free cash flow. The population are non financial companies listed in Indonesia stock exchange. This study used 283 samples and samples selection procedure used purposive sampling. This research uses multiple regression analysis method. The result of this study shows that profitability and free cash flow have influence to earnings management. While, leverage, firm size, audit committee, independent commissioner proportion, institutional ownership and managerial ownership do not have influence to earnings management.

Keywords: Earnings management, profitability, leverage, firm size, corporate governance, free cash flow

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan non keuangan di Indonesia. Faktor-faktor tersebut adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, komite audit, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *free cash flow*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan 283 sampel dan prosedur pemilihan sampel dilakukan dengan menerapkan metode *purposive sampling*. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan aliran kas bebas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sedangkan *leverage*, firm size, ukuran komite audit, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Manajemen laba, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, tata kelola perusahaan, aliran kas bebas

PENDAHULUAN

Dalam laporan keuangan terdapat parameter yang lebih spesifik yaitu laba. Laba merupakan nilai yang mencerminkan informasi dari hasil kinerja keuangan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang serta sebagai nilai yang dijadikan oleh investor dalam membuat keputusan investasi (Anggana dan Prastiwi 2013). Banyak strategi yang diterapkan

untuk mencapai tujuan memaksimalkan laba. Namun, untuk mencapai tujuan memaksimalkan laba perusahaan sering dihadapkan pada banyak masalah. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajer untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan manajemen laba (Scott 2015).

Manajemen laba merupakan tindakan oportunistik manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi dengan tujuan

meningkatkan laba, mengurangi laba atau meratakan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Manajemen laba dilakukan oleh manajer dengan berbagai tujuan, namun tujuan utama dari manajemen laba adalah mengelabui pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan secara tidak wajar karena manajemen laba dapat mengelabui pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Agustia 2013)

Pada tahun 2002, Badan Pengawas Pasar Modal menemukan indikasi adanya pelanggaran atas laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Badan Pengawas Pasar Modal menemukan bukti bahwa PT. Kimia Farma Tbk menyatakan jumlah penjualannya terlalu tinggi. Oleh karena itu, hal tersebut menyebabkan overvalued pada laba perusahaan sebesar 32,7 miliar rupiah. (Anggana dan Prastiwi 2013).

Berdasarkan kasus yang dijelaskan, praktik manajemen laba akan menurunkan kualitas laporan keuangan. Hal ini juga akan menyebabkan salah tafsir terhadap laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, penting bagi pengguna laporan keuangan untuk memahami serta mendeteksi kecurangan yang disebabkan oleh manajemen laba. Agar pengguna laporan keuangan tidak salah dalam mengambil keputusan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Nurdianah dan Herlina (2015). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan menguji secara empiris apakah *return on assets*, *leverage*, *firm size*, ukuran komite audit, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah sebuah kontrak dimana agent diperkerjakan dan diberikan otoritas oleh principal untuk mewakili principal dalam mengambil keputusan. Hubungan keagenan ini dapat menimbulkan kondisi yang

disebut asimetri informasi (*asymmetric information*). Asimetri informasi ini dapat dimanfaatkan oleh pihak agent untuk dapat mendahulukan kepentingannya sendiri. Oleh karena itu, teori keagenan merupakan suatu teori yang menunjukkan kecenderungan adanya konflik antara principal dan agent dikarenakan adanya perbedaan kepentingan (Jensen dan Meckling 1976).

Masalah keagenan timbul karena agent bertindak menyimpang dengan mendahulukan kesejahteraan dirinya di atas kesejahteraan principal. Salah satu tindakan yang dilakukan oleh agent untuk memaksimalkan keuntungan pribadi yang diperolehnya dari perusahaan adalah dengan melakukan manajemen laba. Pada satu sisi principal ingin mengetahui segala informasi perusahaan, pada sisi lain agent cenderung membuat laporan keuangan terlihat baik sehingga kinerja perusahaan yang menjadi tugas manajemen terlihat baik. Sehingga, kepentingan yang dimiliki agent tersebut dapat memicu tindakan manajemen laba (Yuliana dan Trisnawati 2015).

Return on Asset dan Manajemen Laba

Menurut Watts dan Zimmerman (1978) dalam teori akuntansi positif, hipotesis bonus yaitu rencana untuk mendapatkan bonus akan membuat manajer cenderung memilih dan menggunakan metode akuntansi yang akan membuat laba yang diperoleh dan dilaporkan menjadi lebih tinggi. Untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan digunakan *return on asset* (ROA). Return on asset berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *return on assets* maka semakin besar potensi terjadi manajemen laba dalam perusahaan (Yuliana dan Trisnawati 2015).

Penelitian Yunietha dan Palupi (2017), Yuliana dan Trisnawati (2015), Perwitasari (2014), Amertha (2013) menyatakan bahwa

terdapat pengaruh *return on assets* terhadap manajemen laba. Namun, penelitian Chandra *et al.* (2018), Nurdianah dan Herlina (2015), Wiyadi *et al.* (2015) dan Susanto (2013) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *return on asset* terhadap manajemen laba. Hipotesis yang diajukan adalah:

H₁ *Return on asset* berpengaruh terhadap manajemen laba

Leverage dan Manajemen Laba

Untuk menggambarkan seberapa besar operasi perusahaan yang didanai oleh utang dapat menggunakan rasio *leverage*. *Leverage* merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi akan cenderung meningkatkan insentif manajer untuk meningkatkan pendapatan mereka dengan melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran perjanjian utang (Wiyadi *et al.* 2015).

Penelitian Susanto, dan Agness (2019), Yudy dan Susanto (2018), Asitalia dan Trisnawati (2017), Bassiouny (2016), Yuliana dan Trisnawati (2015), Aygun *et al.* (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Namun, penelitian Nurdianah dan Herlina (2015), Adrianto dan Anis (2014) serta Natalia (2013) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Hipotesis yang diajukan adalah:

H₂ *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba

Firm Size dan Manajemen Laba

Ukuran perusahaan adalah salah satu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan. Menurut ukurannya perusahaan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis yaitu: besar, menengah dan kecil (Yuliana dan Trisnawati 2015). Menurut Amertha *et al.* (2014) semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula insentif manajer dalam melakukan

manajemen laba dengan memilih metode akuntansi yang akan menurunkan keuntungan (laba). Sehingga pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada pemerintah juga akan berkurang atau kecil.

Penelitian Susanto *et al.* (2019), Florensia *et al.* (2019), Perwitasari (2014), Nurdianah dan Herlina (2015), Yuliana dan Trisnawati (2015), Ali *et al.* (2015), Amertha *et al.* (2014) serta Rahmani dan Akbari (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *firm size* terhadap manajemen laba. Namun, penelitian Chandra *et al.* (2019), Wiyadi *et al.* (2015) dan Veronica (2015) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *firm size* terhadap manajemen laba. Hipotesis yang diajukan adalah:

H₃ *Firm size* berpengaruh terhadap manajemen laba

Ukuran Komite Audit dan Manajemen Laba

Komite audit dijadikan sebagai jembatan antara perusahaan dengan auditor eksternal yang akan memeriksa laporan keuangan perusahaan beserta ketaatan terhadap peraturan dan standar yang berlaku sebelum diverifikasi oleh auditor eksternal. Semakin besar komposisi komite audit maka pemeriksaan ketaatan terhadap peraturan internal perusahaan dan laporan keuangan audit akan lebih maksimal sehingga kemungkinan *asymmetric information* akan dapat diminimalisir dan praktik manajemen laba didalam perusahaan dapat dihindari (Anggana dan Prastiwi 2013).

Penelitian Qallap (2014), Effendi dan Daljono (2013) dan Susanto (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba. Namun, penelitian Florencea dan Susanto (2019), Yogi dan Damayanthi (2016), Pasaribu *et al.* (2015) dan Agustia (2013) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba. Hipotesis yang diajukan adalah:

H₄ Ukuran komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba

Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Manajemen Laba

Dalam PBI No.8/4/PBI/2006 menyatakan bahwa dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (Chandra dan Djashan 2018, Rahmawati 2013).

Tugas umum dewan komisaris yaitu melakukan pengawasan terhadap kualitas informasi yang terdapat pada laporan keuangan. Perusahaan yang terdiri dari dewan komisaris independen yang lebih besar akan memiliki kontrol yang kuat atas keputusan manajemen sehingga tindakan manajemen laba dapat diminimalisir (Effendi dan Daljono 2014).

Penelitian Pasaribu *et al.* (2015), Swastika (2013), Anggana dan Prastiwi (2013) serta Rahmawati (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba. Namun, penelitian Yogi dan Damayanthi (2016), Adrianto dan Anis (2014) serta Agustia (2013) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba. Hipotesis yang diajukan adalah:

H₅ Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba

Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti, perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya (Mahariana dan Ramantha

2014). Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusi akan mendapatkan pengawasan yang lebih ketat, sehingga dapat mendorong manajemen menjalankan kegiatan perusahaan dengan lebih transparan, termasuk dalam hal pengungkapan sebagai bentuk informasi dan pertanggung jawaban kepada stakeholder. Dengan adanya kepemilikan institusional maka insentif manajer untuk melakukan manajemen laba akan berkurang (Effendi dan Daljono 2014).

Penelitian Aygun *et al.* (2014), Adrianto dan Anis (2014) serta Sari dan Asyik (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Namun, penelitian Mahariana dan Ramantha (2014) dan Agustia (2013) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Hipotesis yang diajukan adalah:

H₆ Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba

Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham yang dikelola oleh perusahaan (Adrianto dan Anis 2014). Sehingga dengan adanya transfer kepemilikan dari pemilik saham kepada manajerial mampu meningkatkan kinerja manajer. Oleh karena itu, manajer akan termotivasi untuk mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas, dengan menekan manajemen laba (Yogi dan Damayanti 2016).

Penelitian Sari *et al.* (2014), Adrianto dan Anis (2014), Mahariana dan Ramantha (2014), Anggana dan Prastiwi (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Namun, penelitian Yogi dan Damayanthi (2016), Agustia (2013) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Hipotesis yang diajukan adalah:

H₇: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba

Free cash flow dan Manajemen Laba

Free cash flow merupakan arus kas aktual yang didistribusikan kepada investor setelah perusahaan melakukan semua investasi dan modal kerja yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan operasional perusahaan (Agustia 2013). Perusahaan dengan surplus *free cash flow* cenderung melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba yang dilaporkan dengan tujuan untuk menutupi tindakan manajer yang tidak optimal (Agustia 2013).

Penelitian Susanto *et al.* (2017), Yogi dan Damayanthi (2016) dan Selahudin *et al.* (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh

free cash flow terhadap manajemen laba. Namun, penelitian Herlambang (2017) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba. Hipotesis yang diajukan yaitu:

H₈ *Free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Obyek dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berikut ini adalah prosedur pengambilan sampel sebagai berikut:

Tabel 1 Prodesur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	Perusahaan non keuangan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan 2016.	402	1206
2.	Perusahaan non keuangan yang tidak memiliki periode tutup buku per tanggal 31 Desember selama tahun 2013 sampai dengan 2016.	(8)	(24)
3.	Perusahaan non keuangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama tahun 2013 sampai dengan 2016.	(77)	(231)
4.	Perusahaan non keuangan yang tidak melaporkan laba bersih positif selama tahun 2014 sampai dengan 2016.	(126)	(378)
5.	Perusahaan non keuangan yang tidak memiliki kepemilikan institusional selama tahun 2014 sampai dengan 2016.	(2)	(6)
6.	Perusahaan non keuangan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial selama tahun 2014 sampai dengan 2016.	(93)	(279)
	Jumlah data yang lolos kriteria	96	288
	Jumlah data yang tidak lolos uji outlier		(5)
	Jumlah data yang diolah dalam penelitian		283

Manajemen laba diukur dengan menggunakan *discretionary accruals*. Pengukuran manajemen laba pada penelitian ini menggunakan *modified jones model* (1995) tanpa diabsolutkan seperti yang dilakukan oleh Susanto (2017) dan Aygun *et al.* (2014) dengan rumus sebagai berikut:

$$DACC_{it} = TACC_{it}/A_{it-1} - \{\alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2[(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}] + \alpha_3[PPE_{it}/A_{it-1}]\} \quad (1)$$

$TACC_{it}$ Total AkruaI pada periode t, diperoleh dari NI_t *Net Income* pada periode t dikurangi dengan CFO Arus kas dari aktivitas operasi pada periode t; A_{it-1} Total aset pada perusahaan i pada periode t-1; ΔREV_{it} Perubahan total pendapatan pada perusahaan i di periode t; ΔREC_{it} Perubahan piutang pada perusahaan i di periode t; PPE_{it} Aktiva tetap bruto pada perusahaan i di periode t; $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ Parameter spesifik perusahaan; $DACC_{it}$ *Discretionary accruals*

Return on Asset menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang diperoleh berdasarkan total aset perusahaan (Aygun *et al.* 2014) *Leverage* menjelaskan hubungan antara total utang perusahaan dan total aset perusahaan (Nurdianah dan Herlina 2015):

Firm size adalah salah satu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan. Ukurannya perusahaan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis yaitu: besar, menengah dan kecil. *Firm size* diukur dengan logaritma natural dari *total asset* yang dimiliki perusahaan, karena pada umumnya besaran perusahaan dinilai dari besarnya aktiva perusahaan (Nurdianah dan Herlina 2015):

HASIL PENELITIAN

Hasil statistik deskriptif dan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat sebagai berikut:

Ukuran Komite Audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 orang dimana komisaris independen perusahaan menjadi ketua komite, sedangkan yang lain adalah pihak eksternal yang independen dan minimal salah seorang diantaranya memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan keuangan (Agustia 2013).

Ukuran komite audit diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan. Proporsi Dewan Komisaris Independen dihitung dengan menggunakan persentase dari komisaris independen dibandingkan dengan total jumlah komisaris (Agustia 2013):

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking (Aygun *et al.* 2014, Agustia 2013). Kepemilikan Manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan (*insider board*) baik itu dewan direksi maupun komisaris dalam suatu perusahaan diluar saham yang dimiliki oleh para principal, masyarakat dan institusional (Anggana dan Prastiwi 2013). Adapun perhitungan kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut (Aygun *et al.* 2014):

Free cash flow merupakan arus kas aktual yang didistribusikan kepada investor sesudah perusahaan melakukan semua investasi dan modal kerja yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan operasionalnya (Agustia 2013). Adapun perhitungan *free cash flow* adalah sebagai berikut (Yogi dan Damayanthi 2016):

$$\frac{\text{Operating Cash Flow} - \text{Investing Cash Flow}}{\text{Total Asset}}$$

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rerata	Deviasi Standar
DACC	283	-0,2531035	0,3790360	-0,004995700	0,0768921929
ROA	283	0,0002418	0,3339924	0,063761715	0,0557239932
LEV	283	0,0687156	0,9312395	0,442597977	0,1847709136
SIZE	283	24,5683138	33,1988120	28,654819948	1,7734420330
UKA	283	2,0000000	6,0000000	3,091872792	0,4749442200
PDKI	283	16,666670	75,000000	38,95035500	9,0563232700
INST	283	11,102480	98,480780	64,99081010	17,011786450
MNGR	283	0,0000000	66,400580	47,46867000	9,9819716000
FCF	283	-0,3975922	0,4704369	0,124359389	0,1170597338

Tabel 3 Hasil Uji Statistik t

Variabel	B	Sig.
Konstanta	-0,013	0,843
ROA	0,641	0,000
LEV	-0,005	0,771
SIZE	0,000	0,960
UKA	0,005	0,502
PDKI	0,019	0,583
INST	0,021	0,350
MNGR	0,029	0,450
FCF	-0,517	0,000

Hasil uji statistik t menunjukkan *return on asset* (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar 0,641 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *return on asset* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba sehingga H_{a1} diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa pihak manajemen termotivasi melakukan tindakan manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat lebih baik sesuai dengan harapan dan manajemen akan mendapatkan bonus yang telah ditentukan.

Hasil uji statistik t menunjukkan *leverage* (LEV) memiliki nilai koefisien sebesar -0,005 dan nilai signifikansi sebesar 0,771, nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sehingga H_{a2} tidak diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen tidak terlalu termotivasi untuk melakukan

manajemen laba agar tidak terjadi pelanggaran perjanjian utang dimasa mendatang.

Hasil uji statistik t menunjukkan *firm size* (SIZE) memiliki nilai koefisien sebesar 0,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,960, nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sehingga H_{a3} tidak diterima.

Hasil uji statistik t menunjukkan ukuran komite audit (UKA) memiliki nilai koefisien sebesar 0,005 dan nilai signifikansi sebesar 0,502, nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sehingga H_{a4} tidak diterima.

Hasil uji statistik t menunjukkan proporsi dewan komisaris independen (PDKI) memiliki nilai koefisien sebesar 0,019 dan nilai signifikansi sebesar 0,583, nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa proporsi dewan

komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sehingga H_{a5} tidak diterima.

Hasil uji statistik t menunjukkan kepemilikan institusional (INST) memiliki nilai koefisien sebesar 0,021 dan nilai signifikansi sebesar 0,350, nilai ini lebih besar 0,05. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sehingga H_{a6} tidak diterima.

Hasil uji statistik t menunjukkan kepemilikan manajerial (MNGR) memiliki nilai koefisien sebesar 0,029 dan nilai signifikansi sebesar 0,450, nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sehingga H_{a7} tidak diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil uji statistik t menunjukkan *free cash flow* (FCF) memiliki nilai koefisien sebesar -0,517 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *free cash flow* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba sehingga H_{a8} diterima. Hal ini dikarenakan *free cash flow* merupakan determinan penting dalam penentuan nilai perusahaan, sehingga manajer perusahaan lebih terfokus pada usaha untuk meningkatkan

free cash flow. Perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi cenderung tidak akan melakukan manajemen laba, karena meskipun tanpa adanya manajemen laba, perusahaan sudah bisa meningkatkan harga sahamnya karena investor melihat bahwa perusahaan tersebut mempunyai kelebihan kas untuk pembagian deviden.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa return on asset dan *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara *leverage*, *firm size*, ukuran komita audit, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu (1) penelitian ini hanya selama 3 tahun periode penelitian; (2) variabel yang diteliti pada penelitian ini terbatas hanya 8 variabel. Rekomendasi bagi peneliti berikutnya, yaitu (1) memperpanjang periode penelitian agar penelitian mendapatkan hasil yang lebih mewakili data; (2) menambah variabel independen lain seperti kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, arus kas operasi yang diharapkan juga berpengaruh terhadap manajemen laba.

REFERENSI:

- Adrianto, Rei, dan Idrianita Anis. 2014. Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Kontrak Utang Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EJournal Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1(2), 68-88.
- Agustia, Dian. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, *Free cash flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 27-42.
- Ali, Usman, Muhammad Afzal Noor, Muhammad Kashif Khurshid, dan Akhtar Mahmood. 2015. Impact of Firm Size on Earnings Management; A Study of Textile Sector of Pakistan. *European Journal of Business and Management*, 7(28), 47-56.
- Amertha, Indra Satya Prasavita., I Gusti Ketut Agung Ulupui, dan I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri. 2014. Analysis of firm size, *leverage*, corporate governance on earnings management practices (Indonesian evidence). *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 17(2), 259 – 268.

- Amertha, Indra Satya Prasavita. 2013. Pengaruh Return on Asset pada Praktik Manajemen Laba dengan Moderasi Corporate Governance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 373-387.
- Anggana, Gea Rafdan, dan Andri Prastiwi. 2013. Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3).
- Asitalia, Fioren dan Ita Trisnawati. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 19(1a-2), 109-119.
- Aygun, Mehmet, Suleyman Ic, dan Mustafa Sayim. 2014. The Effects of Corporate Ownership Structure and Board Size on Earnings Management: Evidence from Turkey. *International Journal of Business and Management*, 9(12), 123-132.
- Bassiouny, Sara W. 2016. The Impact of Firm characteristics on Earnings Mangement: an Empirical Study on The Listed Firms in Egypt. *Journal of Business and Retail Management Research*, 10(3), 34-45.
- Chandra, Stefani Magdalena dan Indra Arifin Djashan. 2018. Pengaruh Leverage dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.20 (1), 13-20.
- Daljono, Sofyan Effendi. 2013. Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3).
- Florencea, Novia dan Susanto, Yulius Kurnia. 2019. Audit Committee: Woman, Experience, Education on Earnings Management. Proceedings of the 5th Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2018). <https://doi.org/10.2991/aicar-18.2019.5>
- Florensia, Meinie Susanty. 2019. Tata Kelola Perusahaan, Aliran Kas Bebas dan Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 21 (2), 141-154.
- Herlambang, Akbar Roy. 2017. Analisis Pengaruh Free Cash Flow dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 4(1).
- Jensen, Michael C, dan William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Mahariana, I Dewa Gede Pingga, dan I Wayan Ramantha. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(2), 519-528.
- Natalia, Debby. 2013. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Praktik Earnings Management Badan Usaha Sektor Perbankan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. 2(1), 1-18.
- Nurdianah, Dade, dan Linda Herlina. 2015. Analysis of Factors Affecting the Motivation of Earnings Management in Manufacturing Listed in Indonesia Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(3).
- Pasaribu, Rowland Bismark Fernando, Dionysia Kowanda, Muhammad Firdaus, Renna Nurul Ummah. 2015. Mekanisme Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Leverage Pada Manajemen Laba Pada Emiten Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 10(1), 1-22.
- Perwitasari, Dian. 2014. Struktur Kepemilikan, Karakteristik Perusahaan, dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(3).
- Qallap, Kholoud Daifallah Hmoud Al. 2014. Earnings Management in Jordanian Public Shareholding Service Companies and Influential Factors. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(12), 70-80.
- Rahmani, Sramira, dan Mir Askari Akbari. 2013. Impact of Firm Size and Capital Structure on Earnings Management: Evidence from Iran. *World of Sciences Journal*, 1(17), 59-71.
- Rahmawati, Hikmah Is'ada. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal*, 2(1).
- Sari, Septiana Ratna dan Nur Fadrijh Asyik. 2013. Pengaruh Leverage dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2(6), 1-21.
- Scott, William R. 2015. *Financial Accounting Theory*. 7th Edition. Canada: Person Prentice Hall.

- Selahudin, Nor Farhana, Nor Balkish Zakaria, Zuraidah Mohd. Sanusi. 2014. Remodelling the Earnings Management with the Appearance of *Leverage*, Financial Distress and *Free cash flow*. Malaysia and Thailand Evidences. *Journal of Applied Sciences*, 14(21), 2644-2661.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2013. The Effect of Corporate Governance Mechanism on Earnings Management Practice: Case Study on Indonesia Manufacturing Industry). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 15, No. 2: 157-167.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2017. Accrual Earnings Management, Real Earnings Management, Firm Value *International Journal of Business, Economics and Law*, 14(1), 1-6.
- Susanto, Y. Kurnia., Arya Pradipta, dan Indra A. Djashan. 2017. Free Cash Flow and Earnings Management: Board of Commissioner, Board Independence and Audit Quality. *Corporate Ownership and Control*, 14 (4-1), 284-288.
- Susanto, Yulius Kurnia, dan V. Agness. 2019. Firm Characteristics, Financial Leverage, Corporate Governance, and Earnings Management in Indonesia. Proceedings of the 5th Sebelas Maret International Conference on Business, Economics and Social Sciences (SMICBES 2018), Bali, Indonesia.
- Susanto, Yulius Kurnia, Arya Pradipta, dan Ellen Cecilia. 2019. Earnings Management: ESOP and Corporate Governance. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(Sp.1), 1-13
- Swastika, Dwi Lusi Tyasing. 2013. Corporate Governance, Firm Size, and Earning Management: Evidence in Indonesia Stock Exchange. *IOSR Journal of Business and Management*, 10(4), 77-82.
- Veronica, Aries. 2015. The Influence of Leverage and Its Size on the Earnings Management. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(8), 159-167.
- Wiyadi, Rina Trisnawati, Noer Sasongko, dan Ichwani Fauzi. 2015. The Effect of Information Asymmetry, Firm Size, *Leverage*, Profitability and Employee Stock Ownership on Earnings Management with Accrual Model. *International Journal of Business, Economics and Law*, 8(2), 21-30.
- Yogi, Luh Made Dwi Parama, dan I Gusti Ayu Eka Damayanthi. 2016. Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Adequacy Ratio dan Good Corporate Governance pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 1056-1085.
- Yudy dan Susanto, Yulius Kurnia. 2018. Kebijakan Hutang, Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Laba Akrua. *Equity*, 21(2), 107-115.
- Yuliana, Agustin, dan Ita Trisnawati. 2015. Pengaruh Auditor dan Rasio Keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 17(1), 33-45.
- Yunietha dan Agustin Palupi. 2017. Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1a-4), 292-303.
- Zimmerman, Ross L. Watts dan Jerold L. 1978. Towards a Positive Theory of the Determination of Accounting Standards. *The Accounting Review*, 53(1), 112-134.